

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA
(*Coffea canephora*) DI KECAMATAN KISAM TINGGI
KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

DELLA SETYARA



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2022

Motto

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keiklasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

Terucap syukur kupersembahkan kepada Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Diriku sendiri karena sudah mampu bertahan dititik ini.

Kedua orangtuaku tercinta : ayahanda (Kapra Wirawansah) dan Ibunda (Maryani) karena selalu mendoakanku selalu memotivasi ku untuk tidak menyerah dan terimakasih atas jerih payah kalian untuk menyekolahkanku sampai sejauh ini.

Terimakasih kepada dosen Agribisnis FP UMP.

Terimakasih kepada keluarga, sahabat, teman karena telah bersedia mendengarkan keluh kesahku selama menulis skripsi, telah menghibur dan selalu menyemangatiku.

Dan Alamamater hijauku.

RINGKASAN

DELLA SETYARA. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. (Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan dan untuk mengetahui kendala petani dalam melakukan usahatani kopi robusta di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan pada bulan juni-agustus 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, sedangkan metode penarikan contoh digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* (acak sederhana). Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis dekriptif kuantitatif-kualitatif.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan yang di terima oleh petani kopi robusta di Kecamatan Kisam Tinggi Kabuapten OKU Selatan sebesar Rp. 12.319.246/Thn. Kendala petani kopi robusta dalam melakukan usahatani seperti cuaca yang buruk, pupuk yang tidak tersedia, modal yang kurang dan harga jual kopi yang murah. Kendala tersebut membuat produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani sangat kurang ditahun ini.

SUMMARY

DELLA SETYARA. Analysis of Robusta Coffee (*Coffea Canephora*) Farming Income in Kisam Tinggi District, South OKU Regency. (Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

This research was conducted to determine the income of Robusta coffee farmers in Kisam Tinggi District, South OKU Regency and to find out the constraints of farmers in conducting robusta coffee farming in Kisam Tinggi District, South OKU Regency. This research was conducted in Kisam Tinggi District, South OKU Regency in June-August 2021. The research method used was a survey method, while the sampling method used in this study was a simple random sampling method. The data processing and analysis method used is quantitative-qualitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that the income received by Robusta coffee farmers in Kisam Tinggi District, OKU Selatan Regency is Rp. 12,319,246/yr. Obstacles for robusta coffee farmers in doing farming such as bad weather, unavailable fertilizers, lack of capital and low selling prices of coffee. These constraints make production and income received by farmers very less this year.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA
(*Coffea canephora*) DI KECAMATAN KISAM TINGGI
KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh

DELLA SETYARA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA
(*Coffea canephora*) DI KECAMATAN KISAM TINGGI
KABUPATEN OKU SELATAN**

Oleh
Della Setyara
412017021

Telah dipertahankan pada ujian 15 Desember 2021

Pembimbing Utama,

(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)

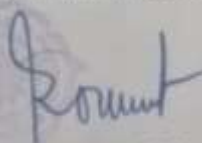
Pembimbing Pendamping

(Sivaberti Afrivatna, S.P., M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dehan

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang



Ir. Rosmiah, M.Si
NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Della Setyara
Tempat/Tanggal lahir : Desa Kota Padang, 12 September 1999
Nim : 412017021
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampulkan/mempublikasikannya di media secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 8 Desember 2021



Della

Della Setyara

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas Rahmat dan Ridho-Nyalah penulis berkesempatan mengerjakan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan**” skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rahmat Kurniawan,SP.,M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Sisvaberti Afriyatna,SP.,M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Saya ucapkan terima kasih juga kepada keluarga, teman dan semua pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diperlukan dalam perbaikan dimasa yang akan datang.

Wasalamualaikum wr wb.

Palembang, Desember 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

DELLA SETYARA dilahirkan di Desa Kota Padang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupetan OKU Selatan pada tanggal 12 September 1999, merupakan anak pertama dari Ayahanda Kapra Wirawansyah dan Ibunda Maryani.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2011 di SD Negeri Kota Padang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014 di SMP N 1 Kisam Tinggi, Sekolah Menengah Atas Tahun 2017 Di SMA N Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Palembang Tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Juli sampai Agustus 2020 penulis mengikuti Program Magang di UPTB Kebun Raya Sriwijaya di Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Pada Bulan sampai 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 di Jln Talang Banten 6 RT 05 RW Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

Pada bulan Juli penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Robusta (*Choffe Canephora*) di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan dan Kegunaan	13
BAB II. KERANGKA TEORITIS	14
2.1. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	14
2.2. Tinjauan Pustaka	20
2.2.1. Konsepsi Usahatani	20
2.2.2. Konsepsi Tanaman Kopi	22
2.2.3. Konsepsi Usahatani Kopi Robusta	26
2.2.4. Konsepsi Produksi	28
2.2.5. Pendapatan.....	30
2.2.6. Konsepsi Kendala Petani	32
2.3. Model Pendekatan	33
2.4. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
1.4. Tempat dan Waktu	35
1.5. Metode Penelitian	35
1.6. Metode Penarikan Contoh.....	35
1.7. Metode Pengumpulan Data.....	36
1.8. Metode Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	38
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	38
4.1.2. Keadaan Geografis	38
4.1.3. Penduduk	40
4.1.4. Sarana dan Prasarana	41
4.1.5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	42
4.2. Keadaan Umum Usahatani Kopi Robusta.....	43
4.3. Identitas Petani Contoh	46

4.4	Hasil Dan Pembahasan Pendapatan Petani Kopi Robusta di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.	49
4.5	Hasil Dan Pembahasan Kendala Yang Di Hadapi Petani Pada Saat Melakukan Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		49

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Kopi Di Kabupaten Oku Selatan (2016, 2017 dan 2018)	9
2. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Kopi Di Kabupaten Oku Selatan (2019 dan 2020)	10
3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	18
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Perdesa Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2020.....	41
5. Prasarana di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2020	43
6. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Kelompok Umur Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	47
7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	48
8. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Pengalaman Dalam Berusahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021.	49
9. Luas Lahan Petani Contoh Usahatani Kopi Robusta di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	49
10. Rata-rata Rincian Biaya Tetap Pada Usahatani Kopi Robusta di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.....	51
11. Rata-rata biaya variabel pada usahatani kopi robusta di kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.....	51
12. Rata-Rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.....	52
13. Kendala Petani Dalam Melakukan Usahatani Kopi Robusta di Kecamatan Kisam Tinggi	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Hasil Usahatani Kopi Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.....	34
2. Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Bapak Sekretaris Camat di Kecamatan Kisam Tinggi	88
3. Wawancara Kepada Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi.....	88
4. Alat Usahatani Kopi Robusta.....	92
5. Proses Penggilingan Buah Kopi.....	92
6. Biji Kopi Yang Siap Di Jual	93
7. Proses Pada Saat Penjualan Biji Kopi Ke Toke	94
8. Surat Pemberitahuan Selesai Penelitian dari Kecamatan Kisam Tinggi	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan	61
2. Identitas Responden Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	62
3. Biaya Penyusutan Alat Biaya Tetap pada Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	73
4. Rincian Biaya Variabel Pada Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	77
5. Biaya Produksi Pada Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	82
6. Produksi dan Penerimaan pada Usahatani Kopi Robusta di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	83
7. Total Pendapatan Pada Usahatani Kopi Robusta di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan, 2021	84
8. Kendala Yang Di Hadapi Petani Pada Saat Melakukan Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan	85
9. Dokumentasi Pada Saat Melaksanakan Penelitian di Lapangan di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.....	88

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan sebutan Negara Agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian, dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia 74,68% digunakan untuk pertanian. Sektor pertanian masih tetap akan berperan besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi pembangunan Nasional. Sektor pertanian di posisikan sebagai sektor andalan perekonomian Nasional. Salah satu subsektor yang memiliki basis sumberdaya alam adalah subsektor perkebunan (Sihalolo, 2009).

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal didaerah pedesaan dan masih banyak mata pecaharian dari sektor pertanian. Hal ini menyebabkan sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, subsektor perikanan dan subsektor perkebunan (Permatasari, 2014).

Pentingnya subsektor perkebunan dalam perekonomian di Indonesia, sehingga untuk mewujudkan amanat Undang-undang no 39 tahun 2014 yang mengharuskan penyelenggaraan perkebunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan sumber devisa negara, menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, meningkatkan produksi produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar, meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri, memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari, dan meningkatkan jasa perkebunan (Ditjen Perkebunan, 2015).

Menurut (Mosher, 1981) Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan, dimana para petani

mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usahatani. Usahatani adalah sektor pusat agribisnis, usahatani mencakup semua bentuk organisasi produk, mulai dari berskala kecil dan berskala besar termasuk juga budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif.

Proses produksi dalam agribisnis merupakan kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan usaha dan merupakan kegiatan yang menggunakan biaya yang paling besar. Kegiatan produksi harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Efektivitas kegiatan produksi dapat dilihat dari bagaimana cara mengalokasikan sumberdaya yang baik, merencanakan proses produksi yang baik serta bagaimana melaksanakan kegiatan produksi yang baik (Gumbira, 2004).

Subsektor Perkebunan merupakan subsektor andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian yang selalu mengalami surplus. Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan adalah tanaman yang membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk bisa di produksi, biasanya jangka waktu untuk bisa di produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa melakukan panen lebih dari satu lebih. Contoh tanaman tahunan yaitu : Kelapa sawit, karet, teh, kayu manis, kopi dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman semusim adalah tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dan mempunyai siklus hidup satu tahun sekali. Contoh tanaman semusim yaitu : tebu, sereh wangi, dan nilam (Permatasi, 2014).

Salah satu komoditas perkebunan yang potensial dan bernilai ekonomis tinggi adalah kopi. Kopi sangat berperan penting sebagai sumber Devisa Negara dan sumber penghasilan untuk kurang lebih satu setengah juta petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Kopi merupakan tanaman yang sudah lama di budidayakan selain sebagai sumber penghasil kopi rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan Devisa Negara. Meskipun demikian komoditas kopi seringkali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan

dan persediaan komoditas kopi di pasar Dunia. Ada tiga jenis kopi yang di kenal yaitu :

1. Kopi arabika

Kopi jenis arabika merupakan kopi yang paling pertama masuk ke di Indonesia, kopi ini dapat tumbuh pada ketinggian optimum sekitar 1.100 sampai 1.200 m dpl (Indrawanto, 2010).

2. Kopi robusta

Kopi jenis robusta merupakan kopi yang paling akhir dikembangkan pemerintah Belanda di Indonesia. Kopi ini lebih tahan terhadap penyakit dan memiliki produksi yang tinggi dibandingkan kopi jenis lainnya (Aak, 1988).

3. Kopi Liberika

Jenis kopi liberika berasal dari dataran rendah, pohon kopi liberika tumbuh dengan subur didaerah yang memiliki tingkat kelembaban yang tinggi dan panas. Kopi Liberika penyebarannya sangat cepat, kopi ini memiliki kualitas yang lebih buruk dari kopi arabika baik dari segi buah maupun dari tingkat rendemnya rendah.

4. Kopi Hibrida

Kopi hibrida merupakan turunan pertama hasil perkawinan anantara dua spesies atau varietas sehingga mewarisi sifat unggul dari kedua induknya. Namun, keturunan dari golongan hibrida ini sudah tidak mempunyai sifat yang sama dengan hibridanya. Oleh karena itu pembiakannya hanya dengan cara vegetatif seperti stek atau sambung.

(Panggabean, 2011).

Sejarah kopi robusta yang bernama latin *Coffea Canephora* ini pertama di temukan di Daerah Belgia di dataran Afrika, kongo pada tahun 1998. Tanaman biji kopi robusta ini berasal dari benua Afrika yakni Kongo, Sudan, Liberia dan Uganda. Pada zaman dulu memang kopi yang paling populer dan pertama kali dikenal dunia yaitu kopi arabika. Namun kemudian muncul kopi robusta ini sebagai alternatif kopi arabika karena tahan terhadap hama dan berbagai macam penyakit dan rasa yang dihasilkan juga lebih kuat daripada kopi arabika (Panggabean, 2011).

Menurut sejarah beberapa tahun kemudian kabar mengenai ditemukannya jenis kopi baru sampai ke telinga Belanda. Pada tahun 1902, pemerintahan Belanda mengadakan penelitian mengenai jenis kopi baru ini. Hasilnya tanaman *Coffea Canephora* penghasil kopi Robusta memang memiliki ketahanan yang baik.

Pada tahun 1907, pemerintah Belanda membawa tanaman ini ke Indonesia untuk di budidayakan. Hal ini terjadi setelah kopi arabika yang lebih dulu mati karena wabah karat daun. Pemerintah Belanda mengganti tanaman tersebut dengan kopi jenis liberika. Namun, beberapa tahun kemudian tanaman ini juga mati karena masalah yang sama. Sejak saat itu kopi robusta menjadi kopi yang paling banyak di tanam di Indonesia. Di perkirakan lebih dari 80% perkebunan kopi di Indonesia adalah jenis kopi robusta (Panggabean, 2011).

Sumatera memiliki persentase areal kopi yang besar pada tingkat Nasional jika di bandingkan dengan Pulau-Pulau lainnya. Hal ini tentu tidak lepas dari peran Provinsi yang ada di Sumatera. Kawasan segitiga kopi Indonesia yang meliputi beberapa Provinsi di Pulau Sumatera yaitu : Lampung, Sumatera Selatan, dan Bengkulu merupakan daerah penghasil kopi robusta utama di Indonesia.

Kontribusi rata-rata sentra produksi kopi terhadap total produksi kopi nasional menunjukkan bahwa persentase produksi kopi di setiap Provinsi yang ada di Indonesia seperti Lampung (26%), Sumatera Selatan (21,03%). Bengkulu (8,49%), Sumatera Utara (8,38%), dan Sulawesi Selatan (5,40%). Hal tersebut menjadikan Sumatera Selatan sebagai salah satu setra produksi kopi di Indonesia.

Pengusahaan kopi di Sumatera Selatan seluruhnya diusahakan oleh rakyat dengan jumlah petani sekitar 205.075 petani. Kelompok petani kopi ini mayoritas lebih suka menjual dalam bentuk bahan baku yaitu biji kering (*coffee beans*) sebagai komoditi ekspor dibandingkan melakukan pengolahan lanjutan (Bappeda Sumsel, 2016).

Sumatera Selatan telah diketahui sebagai salah satu Provinsi penghasil kopi terbesar kedua di Sumatera dengan produksi 21,03%. Tepatnya di sebuah daerah penghasil kopi robusta di Dataran tinggi Besemah yang mencakup beberapa Kabupaten, seperti Lahat, Muara Enim, Pagaram, dan OKU Selatan. Dari

puluhan ribu hektar perkebunan kopi inilah terhimpun sebesar 139,754 Ton atau setara 30% dari keseluruhan kopi nasional (Bappeda Sumsel, 2016).

Kopi merupakan salah satu komoditi yang unggul dan berperan besar dalam perekonomian masyarakat di Kabupaten OKU Selatan, tanaman kopi di OKU Selatan memiliki luas lahan 70 799, 00 Ha dan hasil produksi 49 458,00 Ton, kopi merupakan komoditi perkebunan paling besar jika dibandingkan dengan komoditi lainnya (BPS Sumatera Selatan, 2020).

Ogan Komerling Ulu Selatan (OKUS) merupakan Kabupaten yang terletak di bagian Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten OKU Selatan terkenal sebagai salah satu penghasil kopi. Mayoritas masyarakatnya merupakan petani kopi, hal ini karena kondisi geografis Kabupaten OKU Selatan yang merupakan daerah perbukitan sehingga sangat cocok untuk ditanami tanaman kopi. Proses pemasaran hasil usahatani kopi di Kabupaten OKU Selatan ini yaitu dengan cara di jual secara langsung oleh petani ke Tokeh kemudian barulah di kirim ke luar Kabupaten OKU Selatan seperti Lampung, Baturaja. Jenis kopi yang di tanam di Kabupaten OKU Selatan ialah jenis kopi robusta karena jauh lebih mudah ditanam dan dirawat bahkan dapat memberikan hasil panen yang lebih banyak dibandingkan jenis kopi arabika, rahasia ketahanan tanaman kopi robusta juga terletak pada kandungan kafein dan asam klorogeniknya yang tinggi, yang berfungsi sebagai pestisida untuk melindungi diri dari serangan hama dan penyakit. Tetapi hal ini juga yang menyebabkan kopi jenis robusta lebih murah dibandingkan kopi jenis arabika, kopi robusta tidak repot dan sangat mudah untuk ditanam.

Kopi merupakan potensial andalan di Kabupaten OKU Selatan. Potensi andalan suatu daerah adalah sektor yang mampu memberikan dampak peningkatan pendapatan terhadap masyarakat dan mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Sebagai potensi andalan di Kabupaten OKU Selatan kopi memiliki kontribusi sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Kabupaten OKU Selatan, khususnya masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani kopi, pengusaha olahan kopi, dan pedagang kopi.

Menurut Tigauw (1998), didalam usahatani pendapatan mengandung dua pengertian. Yaitu : pengertian praktis dan pengertian teknis. Pendapatan dalam pengertian praktis adalah balas jasa dari unsur-unsur produksi yang diterima oleh petani atau manajer atau pemilik unsur produksi tertentu. Dalam pengertian pendapatan teknis adalah selisi antara penerimaan dengan pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam suatu jangka waktu tertentu. Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu, menurut Wild (2003) secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

1. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu priode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir priode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal priode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.
2. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih rendah. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:
 - Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk. Menurut SFAC (*statement of financial accounting concepts*) menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksana aktivitas- aktivitas

lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus menerus.

- Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh suatu usaha serta penyerahan barang dan jasa.

Pendapatan usahatani merupakan suatu imbalan untuk jasa pengolahan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Kehidupan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar dan petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. Pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut demikian juga dengan harga sarana produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan sangat mengurangi biaya dan pendapatan (Hernanto, 2005).

Kabupaten OKU Selatan memiliki 19 kecamatan yang berpotensi untuk memproduksi kopi sebagai komoditas unggulan daerah. Kecamatan Kisam Tinggi merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan terbesar ketiga yaitu 6.146 Ha dan memiliki hasil produksi yaitu 4.190,93 Ton. Adapun Luas lahan dan hasil produksi tanaman kopi di Kabupaten OKU Selatan dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi Di Kabupaten Oku Selatan Berdasarkan Tahun (2016-2018)

No	Kecamatan	Luas Lahan	2016		2017		2018	
			Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	Mekakau Ilir	6.976	4.056,04	58,14	4.917,75	70,94	4.983,32	71,43
2	Banding Agung	4.301	2.526,50	58,74	3.067,35	71,31	3.108,40	72,27
3	Warkuk Ranau	4.657	2.653,60	56,98	3.221,25	69,17	3.264,20	70,09
4	BPR Ranau Tengan	3.156	1.792,42	56,79	2.179,50	69,05	2.208,56	69,97
5	Buay Pemaca	6.854	3.937,62	57,44	4.774,50	69,66	4.838,16	70,58
6	Simpang	1.094	558,62	51,06	687,00	62,79	701,48	64,16
7	Buana Pemaca	2.267	1.250,54	55,16	1.524,00	67,22	1.544,32	68,12
8	Muara Dua	813	381,92	46,97	473,25	58,21	484,12	59,54
9	Buay Rawan	2.141	1.145,76	53,51	1.397,25	65,26	1.415,88	66,13
10	Buay Sandang Aji	3.150	1.732,90	55,01	2.107,50	66,90	2.135,60	67,79
11	Tiga Haji	2.837	1.581,62	55,74	1.924,50	67,83	1.950,16	68,74
12	Buay Runjung	2.748	1.450,80	52,79	1.766,25	63,44	1.789,80	65,13
13	Runjung Agung	2.304	1.257,98	55,29	1.553,00	68,26	1.553,44	68,14
14	Kisam Tinggi	6.146	1.257,82	20,46	4.332,00	70,48	4.389,76	71,42
15	Muaradua Kisam	10.907	3.124,80	57,81	3.791,25	70,14	3.841,80	71,07
16	Kisam Ilir	3.128	1.791,18	57,26	2.178,00	69,62	2.207,04	70,55
17	Pulau Beringin	6.012	3.436,66	58,07	4.168,50	69,89	4.224,08	70,82
18	Sindang Danau	3.576	1.873,02	52,97	2.277,00	64,39	2.307,36	65,25
19	Sungai Are	3.374	1.811,64	54,06	2.202,75	65,73	2.232,12	66,61
OKU Selatan		70.799	39.935,44	1.014,25	48.522,75	1.215,90	49.179,60	1.297,81

Sumber : BPS Kabupaten OKU Selatan Berdasarkan Tahun 2017-2019.

Tabel 2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi Di Kabupaten Oku Selatan Berdasarkan Tahun (2019-2020)

No	Kecamatan	2019		2020	
		Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	Mekakau Ilir	4.989,50	71,52	4.762,52	68,27
2	Banding Agung	3.108,40	72,27	2.974,75	69,16
3	Warkuk Ranau Selatan	3.264,20	70,09	3.107,61	66,72
4	BPR Ranau Tengan	2.179,50	69,05	2.095,10	66,38
5	Buay Pemaca	4.938,42	72,05	4.615,79	67,34
6	Simpang	701,48	64,12	645,32	58,98
7	Buana Pemaca	1.544,32	68,12	1.454,16	64,27
8	Muaradua	484,12	59,54	438,73	53,96
9	Buay Rawan	1.383,84	64,63	1.337,36	62,46
10	Buay Sandang Aji	2.135,60	67,79	2.016,26	64,00
11	Tiga Haji	1.950,16	68,74	1.847,63	65,12
12	Buay Runjung	1.789,80	65,13	1.692,14	61,57
13	Runjung Agung	1.611,48	69,94	1.464,38	64,36
14	Kisam Tinggi	4.389,76	71,42	4.190,93	68,18
15	Muaradua Kisam	6.817,40	62,50	3.663,14	67,77
16	Kisam Ilir	2.207,04	70,55	2.093,64	66,93
17	Pulau Beringin	4.298,14	71,49	4.030,33	67,57
18	Sindang Danau	2.497,72	69,84	2.195,11	62,07
19	Sungai Are	2.386,40	70,72	2.119,92	63,26
Ogan Komering Ulu Selatan		52.772,28	1.299,41	46.744,82	1.228,37

Sumber : BPS Kabupaten OKU Selatan 2020-2021.

Berdasarkan tabel diatas luas lahan dan hasil produksi tanaman kopi di Kabupaten OKU Selatan dalam 3 tahun terakhir di kecamatan Kisam Tinggi mengalami naik turun dalam hasil produksinya yaitu di Tahun 2016 luas lahan yaitu 6.146 Ha dan hasil produksinya 1.791,18 Ton, sedangkan pada tahun 2017 luas lahan tidak mengalami perubahan tetapi mengalami kenaikan pada hasil produksinya yaitu 4.332,00 Ton, dan di tahun 2018 terjadi kenaikan lagi pada hasil produksinya yaitu 4.389,76 Ton tapi untuk luas lahannya masih tetap sama dengan tahun 2016 dan 2017 yaitu 6.146 Ha, pada tahun 2019 hasil produksinya sama dengan hasil produksi di tahun 2018 yaitu 4.389,76 Ton dan pada tahun 2020 hasil produksi tanaman kopi mengalami penurunan yaitu 4.190,93 Ton dan luas lahan setiap tahunnya tidak pernah berubah.

Dalam 5 tahun terakhir di kecamatan Kisam Tinggi luas lahan dan hasil produksi mengalami naik turun dalam hasil produksinya yaitu di Tahun 2016 luas lahan yaitu 6.146 Ha dan hasil produksinya 1.791,18 Ton, pada tahun 2017 luas lahan tidak mengalami perubahan tetapi mengalami kenaikan pada hasil produksinya yaitu 4.332,00 Ton, di tahun 2018 terjadi kenaikan lagi pada hasil produksinya yaitu 4.389,76 Ton tapi untuk luas lahannya masih tetap 6.146 Ha, pada tahun 2019 hasil produksinya sama dengan hasil produksi di tahun 2018 yaitu 4.389,76 Ton dan pada tahun 2020 hasil produksi tanaman kopi mengalami penurunan yaitu 4.190,93 Ton. Naik turunnya hasil produksi tanaman kopi di kecamatan Kisam Tinggi setiap tahunnya diakibatkan oleh beberapa kendala yang dihadapi petani dalam usahatani kopi yaitu seputar iklim, curah hujan yang tidak teratur karena bunga tanaman kopi banyak runtuh sebelum menjadi buah dan cuaca akan menghambat pada saat proses panen karena akan sangat mengganggu dan membuat proses pengeringan buah kopi yang cukup lama dan juga biji kopi yang dihasilkan menjadi hitam dan kualitas kopi menjadi kurang baik, penyakit dan hama tanaman yang mengganggu kualitas buah kopi seperti menguningnya daun pada saat kemarau, timbulnya upas pada daun kopi, banyaknya semut pada batang dan buah kopi, pertumbuhan rumput yang begitu cepat, itulah berbagai macam kendala yang mengakibatkan hasil produksi tiap tahunnya tidak begitu

maksimal, dan untuk 5 tahun terakhir harga jual biji kopi pun juga naik turun hal itulah yang menjadi kendala petani dalam usahatani tanaman kopi.

Jumlah petani yang mengusahakan kopi di Kecamatan Kisam Tinggi sebanyak 5.000 petani. Hal ini menunjukkan bahwa potensi untuk dikembangkannya tanaman kopi di Daerah tersebut adalah cukup besar. Jenis kopi yang di usahakan yaitu jenis kopi robusta. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa Daerah Kecamatan Kisam Tinggi memiliki tofografi meliputi dataran sampai berombak-ombak 63%, berombak sampai berkerikil 29%, dan berbukit sampai bergelombang 8%, daerah Kisam Tinggi memiliki juga memiliki ketinggian 600-700 m dpl yang sangat cocok untuk ditanami tanaman kopi robusta, dimana tanaman kopi robusta ini akan tumbuh subur pada ketinggian 600-700 m dpl. Selain itu juga karena kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun dan tidak memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang sulit. Desa Kota Padang Kecamatan Kisam Tinggi merupakan Salah satu Desa Di Kecamatan Kabupaten Oku Selatan, Sumatera Selatan, Indonesia. Kecamatan Kisam Tinggi memiliki 19 Desa dengan luas wilayah sekitar 41.770 ha. 90% masyarakat Kota Padang bermata pencaharian sebagai petani kopi, adapun jarak dari Desa Kota Padang Kecamatan Kisam Tinggi ke Ibukota Kabupaten (Kota Muaradua) sekitar 57 km.

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan**”.

a. Rumusan Masalah

- a. Berapa besar pendapatan petani kopi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan ?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani kopi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan ?

b. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani kopi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani kopi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi peneliti ialah sebagai bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1988. *Budidaya Tanaman Kopi*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Abubakar. R & Sobri. K. 2014. *Buku Ajar Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian. UMPalembang
- Aksi Agraris Kanisius. 1992. *Bercocok Tanam Kopi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Amir, N. H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis usahatani kopi di kelompok tani hutan giri senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh*, 3(3), 472-479.
- Apriani. 2005. *Pemeliharaan Tanaman Kopi*. Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara.
- Audry, R. J., & Djuwendah, E. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Java Preanger Pada Kelompok tani Margamulya Desa Margamulya Kecamatan Pengalengan Bandung. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 6(1).
- Azzaino, K. 2005. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan .
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jendral Perkebunan Kementrian Perkebunan Tahun 2015*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Hernanto. 2005. *Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Dan Efisiensi Pemasaran*, Bogor.
- Ilham, I., Riswani, R., & Antoni, M. (2020). *Analisis Hubungan Antara Kualitas Kopi Dengan Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)*.
- Indrawanto, C. Dkk. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Tebu*. ESKA Media. Jakarta. Hal.2-10.

- Laksono, A. D., Aji, J. M. M., & Ridjal, J. A. (2014). Analisis Kelayakan pada Usahatani Kopi Rakyat di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 1(1), 1-7.
- Mubyarto. 1989. "Pengantar Ekonomi Pertanian". LP3ES. Jakarta.
- Murtiningrum, F., Asriani, P. S., & Badrudin, R. (2014). Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 13(1), 1-14.
- Najiyanti dan Danarti, 2011. *Kopi dan Penanganan Lepas Panen Kopi*. Penebaran Swadaya. Jakarta.
- Panggabean, Edi. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Kopi Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana. 2014. *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*. Yogyakarta: Publisher.
- Shinta, A. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Sihalolo, Tiur Maharani. 2009. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2004. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Riset and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2009. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suwanto dan Yuke. 2012. "Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan". Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tigauw, N. 1998. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Gogo Sebagai Tanaman Sela di Lahan Pertanian Kelapa*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

